



ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM NOVEL SATU HARI DI 2018 KARYA BOY CANDRA

Masri

Universitas Muhammadiyah Buton
masrimasse38@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the style of language and diction in the novel Satu Hari di 2018 by Boy Candra. The research method used is descriptive qualitative. The content analysis method or content analysis used to determine the contents of a document, in this study the document in question is the novel one day in 2018 by boy candra. This study consists of two data, namely the analysis of diction and language style in the novel Satu Hari in 2018. The two data were obtained through reading Satu Hari in 2018, then grouping them, reducing the data, analyzing the data, and concluding it. Diction includes synonyms, denotations. Language styles include personification, antithesis, pleonasm, hyperbole, irony, paradox, litotes, and associations..

Keywords: Description, language style, diction.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa dan diksi dalam novel *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode analisis konten atau analisis konten yang digunakan untuk menentukan isi dari satu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel satu hari di 2018 oleh boy candra. Penelitian ini terdiri dari dua data, yakni analisis diksi dan gaya bahasa dalam novel *Satu Hari di 2018*. Kedua data tersebut diperoleh melalui membaca *Satu Hari di 2018*, lalu mengelompokkannya, mereduksi data, menganalisis data, dan menyimpulkannya. Diksi yakni antara lain sinonim, denotasi. Gaya bahasa yakni antara lain personafikasi, antitesis, pleonasme, hiperbola, ironi, paradoks, litotes, dan asosiasi.

Kata kunci: Deskripsi, gaya bahasa, diksi.

A. PENDAHULUAN

Sastra adalah karya imajinatif berdasarkan pada rasa kreativitas sebagai karya seni. Karya sastra yang penuh khayalan menjadi hiburan yang menyenangkan, dan juga menambah pengalaman dalam batin bagi pembaca. Berbicara tentang sastra yang imajinatif, terdapat tiga jenis gaya sastra, prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesastran juga disebut fiksi, narasi teks, atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini dikarena fakta bahwa fiksi adalah karya naratif yang tidak kembali ke kebenaran sejarah (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2000: 2).

Bahasa dalam sastra adalah masalah keindahan. Kecantikan adalah aspek estetika. Pendapat ini selaras dengan pendapat zulfahnur, DSB. (1996: 9), bahwa sastra adalah karya seni yang indah. Keindahan dalam seni sastra dibangun oleh seni kata, atau seni bahasa berupa kata-kata indah yang terkandung dalam ungkapan jiwa.

Novel adalah sebuah karya seni yang diciptakan oleh manusia. Dalam sebuah novel pengarang menyediakan plot untuk disampaikan kepada pembaca.

Novel terdiri dari kata-kata yang didesain oleh sang penulis, yang disampaikan secara tertulis, sehingga dapat dinikmati oleh manusia dan pembaca. Bahasa dalam novel itu adalah bahasa yang dipilah atau pilihan oleh penciptanya. Bahasa yang benar akan dipilih dan mampu menyajikan keindahan atau dapat memberikan makna estetika dan presisi.

Novel adalah bentuk imajiner dari cerita yang menceritakan bagian yang jelas dari kehidupan orang-orang dengan semua pergolakan jiwa mereka dan menyebabkan konflik yang pada akhirnya dapat mengalihkan arah kehidupan mereka atau keadaan hidup mereka. Nurgiyantoro, (2007: 22) menyatakan bahwa novel adalah merupakan sebuah totalitas, suatu komprehensif artistik. Sebagai totalitas, mereka memiliki bagian dan elemen erat yang terjalin dan saling menguntungkan.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Para peneliti dalam hal ini menguraikan fakta-fakta yang sistematis, faktual, dan akurat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diteliti. Data yang tersedia terdiri dari perekam dokumen, praktisi dan pembaca akademik yang terurai dalam kata-kata, bukan dalam angka. Dan kemudian menganalisis dan menafsirkan data. Metode analisis konten atau analisis konten yang digunakan untuk menentukan isi dari satu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel *Satu Hari di 2018* oleh boy candra.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sastra. Riset kewicaksanaan adalah salah satu data yang dikumpulkan dari bacaan riset dan catatan para peneliti.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Novel *Satu Hari di 2018* Karya Boy Candra, sedangkan objek penelitiannya adalah gaya bahasa dan diksi yang terdapat dalam novel tersebut

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian kepustakaan ini yaitu peneliti sendiri, yang dimana peneliti akan berperan sebagai pelaku penelitian dalam pengumpulan data, menganalisis dan menafsirkan data yang nantinya akan menjadi hasil dari sebuah penelitian yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu: 1) Teknik baca yang digunakan untuk melacak dan menelaah gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra. 2) Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat

data-data dari hasil pembacaan. Dengan menggunakan dua teknik ini diharapkan dapat memperoleh data sesuai dengan objek peneliti.

Teknik Analisis Data

1) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen, yaitu 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan simpulan. Analisis modal mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin dengan baik, yaitu sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data. 1) Reduksi berupa data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data yang sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanyalah data yang berkaitan dengan masalah akan dianalisis, dalam hal ini tentang gaya bahasa dan diksi yang terdapat dalam novel *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra. 2) Penyajian data berupa data -data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang gaya bahasa dan diksi yang digunakan, kejelasan dari makna gaya bahasa tersebut. 3) Penarikan kesimpulan berupa hasil dalam menentukan kesesuaian data dengan objek penelitian.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Moleong (2014: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau metode kuantitatif lainnya. Ini disebut metode kualitatif karena data dan analisis yang dikumpulkan memiliki kualitas yang lebih tinggi (Sugiyono, 2015: 14).

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplorasi perpustakaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus, pertama, penelitian ini berkaitan langsung data tekstual atau numerik, bukan lapangan atau saksi mata, dalam bentuk peristiwa, orang atau objek lainnya. Kedua, data sudah siap, yang berarti peneliti tidak akan pergi kemanapun, peneliti berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan. Penelitian ini ialah penelitian

kualitatif. Sesuai dengan objek penelitian skripsi ini, jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIa SMPN 4 Satu Atap Taliabu Timur yang terdiri atas 27 siswa, yaitu 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

1. Data

Sumber data pada penelitian ini berupa puisi siswa SMP di Taliabu. Yakni puisi Karya Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Taliabu Timur Kabupaten Taliabu.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berupa puisi siswa SMP di Taliabu. Yaitu puisi karya siswa SMPN 4 Satu Atap Taliabu Timur Kabupaten Taliabu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis semantik, yakni membaca, menerjemahkan puisi dengan serius dan menyempurnakan data menjadi majas sesuai dengan teori majas yang ada. Kemudian dianalisis majasnya dan dikelompokkan sesuai teori majas. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan sebagai bentuk pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semantik, yakni membaca, menerjemahkan puisi dengan serius, dan menyempurnakan data menjadi gaya bahasa sesuai dengan teori gaya yang ada. Kemudian dianalisis gaya bahasanya dan dikelompokkan sesuai teori gaya bahasa. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan sebagai bentuk tema pada penelitian ini.

D. PEMBAHASAN

Bagian pembahasan berisi hasil analisis diksi dan gaya bahasa. diksi yang ditentukan dalam novel *Satu hari di 2018* adalah penggunaan kata denotasi dan konotasi, kata umum dan khusus, dan kata bersinonim. Berikut pembahasan mengenai diksi dalam novel *Satu Hari di 2018*.

1. Analisis Diksi dalam novel *Satu Hari di 2018*

a. Sinonim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Satu Hari di 2018* memenuhi syarat ketepatan diksi meliputi penggunaan kata denotasi dan konotasi, kata umum dan khusus, dan kata bersinonim. Berikut pembahasan mengenai diksi dalam novel *Satu Hari di 2018*:

Itulah Alisa, awal mula aku mencoba aku mencoba memahami diriku. Aku harus memang melepaskanmu. Tidak tanggung-tanggung, Alisa. Aku merantau tanpa modal apapun. Selain Modal patah hati yang kubawa (hlm. 03)

Kutipan tersebut bermakna bahwa kata modal itu sebenarnya hidup dalam kepalsuan karena apa yang ia ungkapkan sebagai kata modal itu bukanlah harta tetapi kecewaan sebagai penyemangat dalam bekerja dan menggapai impian. Semua harta yang ada di dunia ini hanya lah titipan dari Tuhan sehingga bukan asli milik manusia, tidak perlu dipamerkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, kata kunci tulisan tersebut adalah kata *modal* karena kutipan tersebut membahas tentang kepalsuan seseorang ketika ia sedang patah hati. Kata *modal* memiliki sinonim bekal atau uang. Kata modal memiliki nilai rasa yang lebih buruk daripada harta, sesuai dengan tulisan tersebut menyatakan bahwa modal tidak baik.

Betapun pahit hidup di rantau ini aku tanggung, Alisa. Aku hanya ingin lepas dari keinginanmu untuk mencintaimu (hlm. 15)

Kutipan tersebut bermakna bahwa kata pahit itu sebenarnya hidup dalam kesengsaraan karena apa yang ia ungkapkan sebagai kata pahit itu bukanlah rasa manis yang dirasakan oleh indra mulut melainkan dirasakan oleh hati. Arti kata pahit dalam kata diatas menjelaskan bahawa hidup dirantau tidak sebanding dengan hidup di kampung halaman bekerja dan menggapai impian.

b. Denotasi

Aku pergi kekota ini untuk menemukan kehidupan yang baru. Bagiku, Alisa yang kuncitai sudah mati. Perempuan itu sudah tidak ada lagi dalam hidupku. Tidak akan pernah lagi, Alisa. Kau yang sekarang adalah Alisa yang baru. Teman yang butuh bantuan. ahana itu (hlm.15)

Kutipan tersebut bermakna bahwa ketidaktahuan dalam kehidupan seseorang bukan berarti hal yang buruk karena dengan ketidaktahuan seseorang bisa jadi terlindung dari musibah dalam kehidupan. Berdasarkan penjelasan tersebut, kata kunci tulisan tersebut adalah kata *kehidupan* karena kutipan tersebut

membahas tentang adanya hal-hal yang tidak bisa dipaksakan dalam kehidupan. *Kehidupan* memiliki sinonim aktifitas. Kehidupan bersifat umum sedangkan aktifitas lebih bermakna kegiatan sehari-hari. Kata *Teman* dalam kutipan di atas merupakan sebuah kata yang bersifat umum. Sebagai kata umum, *Teman* mencakup kata khusus seperti pacar. Setiap pembaca memiliki *cintayang* berbeda sesuai dengan pandangan masing-masing sehingga penggunaan kata *Teman* sudah tepat karena bersifat lebih umum dan tidak menimbulkan kesalahpahaman pembaca. Semua kata dalam kutipan itu termasuk kata denotasi karena memiliki makna yang sudah jelas dan tidak mengandung perasaan-perasaan tambahan. Contoh kata denotasi yaitu *kehidupan, jahat*.

Lani kamu jangan sibukkuliah terus. saatnya mikirin pacar, pendamping hidup. Manela menggodaku sebelum akhirnya memilih tidur (hlm. 25)

Kutipan tersebut bermakna bahwa ketika seseorang ditakdirkan berjodoh dengan pasangannya maka saat ia pergi atau menghilang akan tetap dipersatukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, kata kunci tulisan tersebut adalah kata *hujan selalu menarik di mataku*. karena kutipan tersebut membahas tentang dua orang yang berpasangan akan selalu ditemukan meskipun telah pergi atau menghilang. Kata *hujan selalu menarik di mataku* memiliki sinonim berpasangan. Dalam tulisan tersebut kata *hujan selalu menarik di mataku* lebih mengarah kepada takdir tentang pasangan yang telah ditetapkan Tuhan sedangkan kata berpasangan lebih mengarah kepada jalinan hati dua manusia. Semua kata yang digunakan dalam kalimat di atas termasuk dalam kategori kata denotasi karena maknanya sudah jelas diketahui oleh pembaca.

Entah kenapa hujan selalu menarik di mataku. Ribuan rintik yang jatuh mengabut daeri langit (hlm 51).

Kutipan tersebut bermakna bahwa ketika seseorang ditakdirkan berjodoh dengan pasangannya maka saat ia pergi atau menghilang akan tetap dipersatukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, kata kunci tulisan tersebut adalah kata *hujan selalu menarik di mataku*. karena kutipan tersebut membahas tentang dua orang yang berpasangan akan selalu ditemukan meskipun telah pergi atau menghilang. Kata *hujan selalu menarik di mataku* memiliki sinonim berpasangan. Dalam tulisan tersebut kata *hujan selalu menarik di mataku* lebih mengarah kepada takdir tentang pasangan yang telah ditetapkan Tuhan sedangkan kata berpasangan lebih mengarah kepada jalinan hati dua manusia. Semua kata yang digunakan dalam kalimat di atas termasuk dalam kategori kata denotasi karena maknanya sudah jelas diketahui oleh pembaca.

2. Gaya Bahasa dalam Novel *Satu Hari Di 2018*

Terdapat 18 gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Satu Hari di 2018* diuraikan sebagai berikut.

1. Gaya bahasa personifikasi

*Sesuatu yang kau sebut laut itu
tak jauh lebih luas dari perasaanku
yang kian bertambah tabah mencintai kamu
yang tumbuh menua bersama tubuh dimakan usia”(hlm. 63)*

Pada kalimat pertama tidak mengandung gaya bahasa dan kalimat keempat yang bercetak tebal mengenakan sifat insani pada seseorang yang beryawa. Sifat **dimakan usia**, dimakan usia merupakan sifat yang dimiliki oleh manusia atau sudah menua tetapi dalam kalimat tersebut dikenakan pada tatapan mata. Hal itulah yang menunjukkan adanya gaya personifikasi pada kalimat tersebut.

*kau memberiku rasa nyaman. Lalu kau mengabaikan aku. menolak cintaku.
Dengan sesukamu **mengutak-atik hatiku**, Alisa. (hlm. 11)*

Pada kalimat di atas mengandung gaya bahasa dan kalimat kedua yang bercetak tebal mengenakan sifat rasa nyaman dengan penuh perasaan. Sifat **mengutak-atik hatiku**, mengutak-atik merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang mengabaikan cintanya lalu menghancurkan perasaan yang selama ini di jalani. dimana dalam kalimat yang sebenarnya adalah kata mengutak-atik seharusnya bermakna sedang mengoperasikan computer atau sedang mengetik. tetapi dalam kalimat tersebut dikenakan pada perasaan yang telah ditolak cintanya. Hal itulah yang menunjukkan adanya gaya personifikasi pada kalimat tersebut.

2. Gaya bahasa antitesis

*Hidup ini kejam, Nak. Terkadang kita harus **melepaskan** apa yang tidak sanggup kita **genggam**. Karena itu bias merusak apa yang harusnya bahagia (hlm.53).*

Kata yang bercetak tebal, yakni melepaskan dan genggam merupakan kata yang berantonim sehingga pada data (hlm. 53) terdapat gaya bahasa antitesis.

3. Gaya bahasa pleonasme

*Cinta mereka suci tetapi buta, Beberapa bula kemudian **Si** lelaki meminta kepada orangtua perempuan. Sebab kekasihnya sedang mengandung anak lelaki mereka (hlm. 40)*

Pada kalimat pertama kata *Si* pada data (hlm40) merupakan kata yang berlebihan jika dihilangkan tidak merubah makna kalimat. Hal itu menunjukkan

bahwa pada data terdapat gaya bahasa pleonasme. Kalimat-kalimat yang lain pada data (hlm 40) tidak mengandung gaya bahasa.

4. Gaya bahasa hiperbola

*Barangkali benar, salah satu tujuan manusia diciptakan adalah untuk **menjadi tempat sampah** (hlm. 33)*

Pada frasa dari *menjadi tempat sampah* dalam kalimat di atas terlalu berlebihan karena sampah itu berupa kotorannamun frasa itu menunjukkan manusia disamakan dengan tempat sampah yang ditegaskan oleh kata “untuk”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kalimat di atas mengandung gaya bahasa hiperbola.

5. Gaya bahasa ironi

*Ayahmu, **lelaki baik**. kalimat itu yang tidak pernah kumengerti dari ibu. mengapa masi saja dengan tulus mengatakan ayah lelaki baik. sedangkan jelas sudah lelaki itu meninggalkannya dengan aku semasa kecil (hlm. 29)*

Kutipan-kutipan tersebut menggambarkan penggunaan gaya bahasa ironi karena terdapat kata **lelaki baik** padahal maknanya tidak seperti pada tulisannya. lelaki baik itu telah meninggalkan ibunya semasa kecil yang mana lelaki itu;ah yang meninggalkan anak istrinya makna dari lelaki baik itu adalah jahat dalam novel ini maka gaya bahasa dalam kutipan diatas adalah ironi.

6. Gaya bahasa paradoks

*Aku ingin berdua denganmu dianta daun gugur
Aku ingin berdua denganmu tapi aku hanaya melihat keresahannmu
Lagu payung teduh itu membuat hujan semakin sedih. ternyata **tak selamanya payung teduh meneduhkan** (hlm. 56).*

Pada kalimat yang bercetak tebal menggambarkan penggunaan gaya bahasa paradok, yakni penggunaan kalimat tersebut memiliki dua kata yang bertentangan atau berlawanan namun kalimat diatas mengarah pada fakta yang sebenarnya. Gaya bahasa yang digunakan dalam kalimat diatas adalah gaya bahasa paradoks

7. Gaya bahasa litotes

*meakin malam hujan semakin deras. perasaan ini **semakin meresahkanku**. aku menepihkan semua pikiran kekalahanku. ada satu hal yang bembuatku*

tetap bertahan mencintaimu. meski aku tahu sudah seharusnya menyerah (hlm. 59).

Kalimat kedua dalam kutipan di atas merupakan gaya bahasa litotes, yakni kata-kata semakin merendahkanku ini sebenarnya sangat mencintainya. pernyataan ini dimaksudkan merendahkan diri.

8. Gaya bahasa asosiasi

*Kaulah gerimis yang mengabut yang tidak lebih banyak dari doa-doa yang kusebut. sementara **aku adalah hujan** yang tak ingin reda, jatuh cinta dalam pelukanmu, mengembun dalam suka haru tangismu" (hlm. 27)*

Pada data (hlm. 27) terdapat gaya bahasa asosiasi yang yang megibaratkan dirinya seperti hujan kemudian jatuh cinta dalam pelukanmu juga merupakan gaya bahasa asosiasi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam novel dalam novel *Satu Hari di 2018* ditemukan beberapa diksi dan gaya bahasa adapun diksi yang terdapat dalam novel *Satu Hari di 2018*, meliputi: ketepatan dalam pemilihan kata antonim dan denotasi Pemilihan diksi menjadi salah satu faktor penting dalam berkomunikasi, dengan memilih/ menggunakan diksi yang tepat mitra tutur akan lebih mudah menangkap gagasan yang ingin diungkapkan penutur. Sedangkan Gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Satu Hari di 2018* adalah gaya bahasa personifikasi, antitesis, pleonasmе, hiperbola, ironi, pradoks, litotes dan asosisai. Bentuk personifikasi dipergunakan paling banyak dalam novel *Satu Hari di 2018* untuk memberikan kesan keindahan terhadap karyanya dan bisa dijadikan ciri khusus dari karya tulisnya. Selain itu gaya personifikasi merupakan gaya bahasa repetisi yang mengulang-ngulang kata pertama disetiap baris atau kalimat sehingga dengan pengulangan kata-kata tersebut dalam novel bermaksud agar pembaca lebih mendalami isi atau pesan-pesan yang ia sampaikan melalui status-statusnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indoneia*. Jakarta: Rineka Cipta.

1990. *Pengantar Semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1985. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ekarini, Saraswati. 2003. *Sosiologi Sastra:Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: Bayu Media dan UMM Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Jabrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Dasar-Dasar Analisis Fiksi*. Yogyakarta: UD3S
2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gaja Mada
- Nyoman Kunta, Ratna. 2006. *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nyoman Kutha, Ratna. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ekarini, Saraswati. 2003. *Sosiologi Sastra:Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: Bayu Media dan UMM Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Jabrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Dasar-Dasar Analisis Fiksi*. Yogyakarta: UD3S
2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gaja Mada
- Nyoman Kunta, Ratna. 2006. *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nyoman Kutha, Ratna. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1994. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rahmat, Djoko Pradopo. 1994. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra Bandung*: Angkasa Raya.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusasteraan*. (Terjemahan Melanie Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Waluyo, Herman. J. 2002. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
2006. *Puisi Prosa Fiksi dan Drama bagian II*: Surakarta :UNS Press.
- Widjono. 2007. *Bahasa Indoneia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbu